

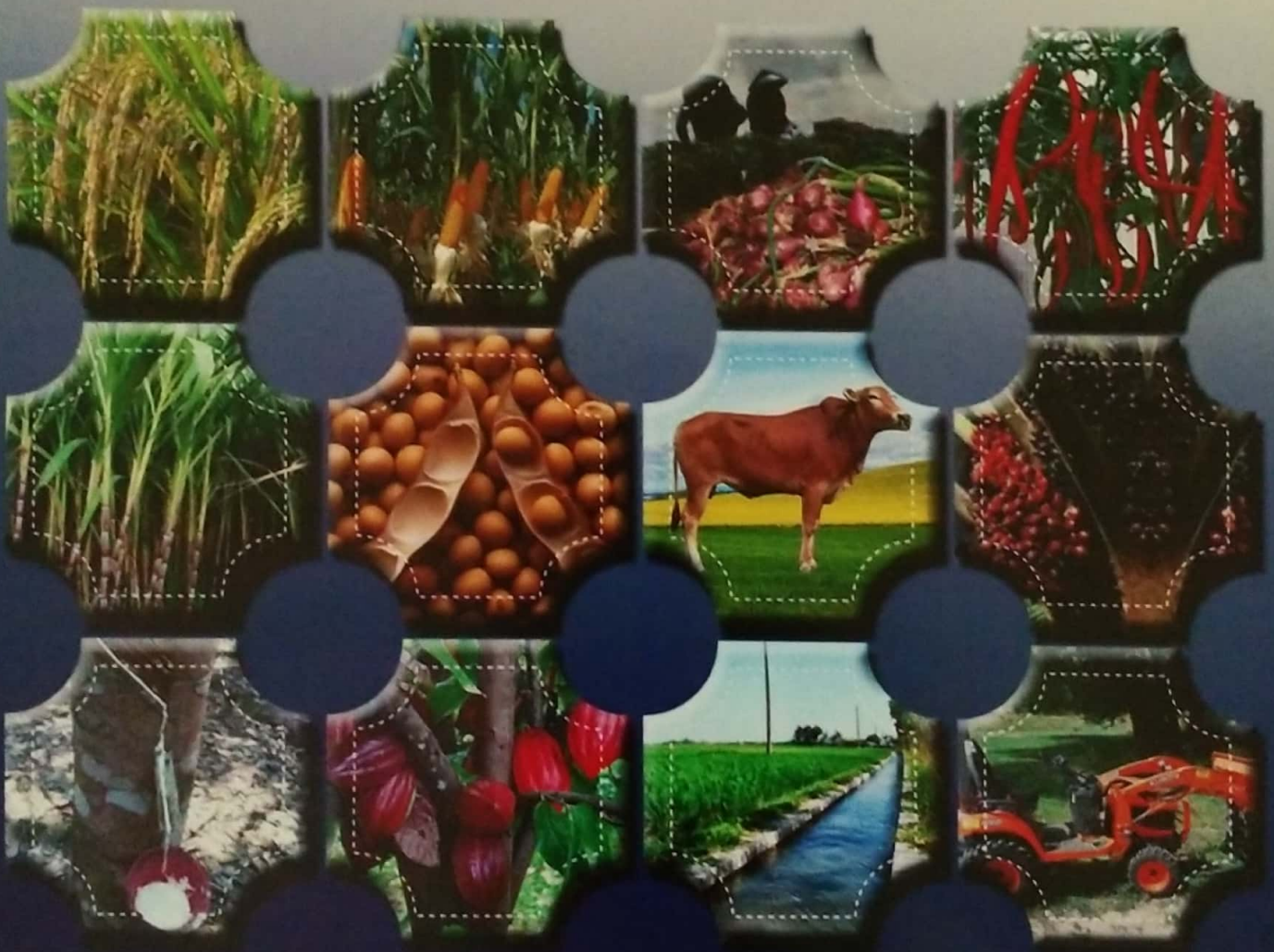


KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
2021

SELASA, 28 SEPTEMBER 2021
EDISI ; 00226451/GBP/IX/2021

KLIPING

Berita Pertanian



GUNTINGAN BERITA DAN PENDAPAT MENGENAI PERTANIAN

SELASA, 28 SEPTEMBER 2021

I. BERITA-BERITA MENGENAI PERTANIAN :

1. HORTIKULTURA :
 - Program RHL KLHK Lejitkan Alpukat Siger Lampung (MI)..... 1-2
2. PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN :
 - Lima Tahun Belunggu Jagung (K)..... 8
 - Membangun Keahlian Peternak Perempuan (R)..... 13-14
3. PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN :
 - Program Tettere Distribusikan Bahan Pangan dari Pintu ke Pintu (MI)..... 3
 - Akses Air Bagi Pertanian Berkelanjutan (R)..... 4
 - KUR Percepat Laju Roda Alsintan Petani (ST)..... 5-7
4. PERTANIAN UMUM :
 - Kolaborasi pada Hari Tani (R)..... 9-10
 - Terima Kasih Gubernur dan Bupati (ST)..... 11-12

00000000 O 00000000

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☒ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 28/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 7 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☒ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Program RHL KLHK Lejitkan Alpukat Siger Lampung

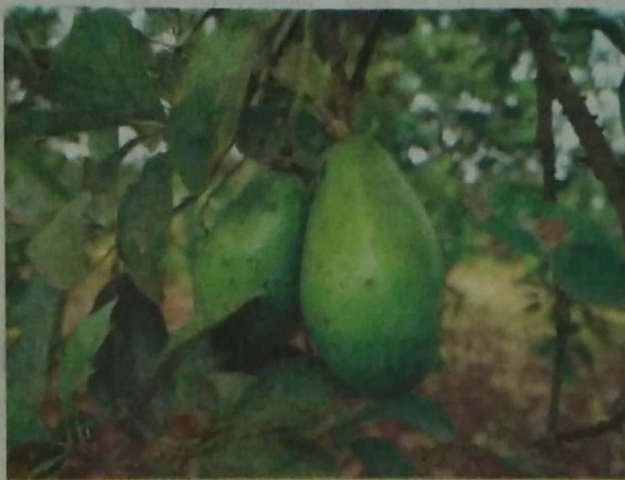
PROGRAM Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah memberikan dampak signifikan kepada masyarakat, baik secara ekonomi maupun sosial.

Seperti diketahui, Menteri LHK Siti Nurbaya mengeluarkan Peraturan Menteri Nomor 105 Tahun 2018 Tentang Tata Cara Pelaksanaan, Kegiatan Pendukung, Pemberian Insentif, serta Pembinaan dan Pengendalian Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan.

RHL merupakan upaya untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung, produktivitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga. Salah satu tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keberhasilan program RHL juga tidak terlepas dari peran stakeholder terkait seperti Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) di bawah Ditjen Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Rehabilitasi Hutan (PDASRH).

Salah satu contohnya ialah kesuksesan BPDASHL Way Seputih Way Sekampung (WSS) Lampung yang mengembangkan komoditas alpukat siger 1 di Lam-



DOK. KLHK

pung Timur melalui program RHL.

Pemrakarsanya ialah Idi Bantara yang merupakan Kepala BPDASHL Way Seputih Way Sekampung. Idi bercerita, alpukat siger asal Lampung ini sebenarnya sudah ada sejak dulu. Namun, gaungnya belum terdengar luas.

Padahal, kekhasan alpukat yang lebih besar dan memiliki tampilan kulit cerah ini merupakan anugerah di Lampung Timur yang bisa dikembangkan.

"Dengan volume sama dari alpukat lain, lebih berat alpukat ini. Rata-rata 600-700 gram. Tampilan kulitnya lebih mengkilap dan kalau matang kulitnya kuning. Ini kalau dipamerkan di pasar, ditata gitu, akan bagus. Karena keunikannya, pasar itu akan melirik. Buahnya juga

enak," kata Idi beberapa waktu lalu.

Pendampingan petani

Pada 2020, melalui program RHL, Ditjen PDASRH KLHK menyediakan lahan seluas 15 hektare di wilayah Gunung Balak, Lampung Timur, untuk ditanami alpukat siger. Dana awal untuk lahan itu sebesar Rp97 juta.

Dalam hal ini, BPDASHL WSS memberikan pendampingan kepada petani antara lain dalam meningkatkan kualitas pohon untuk menghasilkan buah alpukat yang sempurna.

Idi menyebut dalam 1,5 tahun, bibit yang dihasilkan sudah mencapai 300 ribu batang. "Satu batang itu harganya Rp25.000. Jadi hanya modal Rp97 juta, dampak putarannya Rp7,5 miliar dalam 1,5 tahun," ujar Idi.

Program RHL di Lampung ini diterima baik di masyarakat. Idi menyebut program ini sebagai solusi pemanfaatan lahan khususnya di Lampung Timur.

"Dia (petani) mempunyai jargon 'walaupun tidak memiliki, yang penting menikmati.' Dulu namanya Pukat (dari 'alpukat') Solusi Konflik, disingkat PSK," jelasnya.

Sementara pihak BPDASHL, kata Idi, memang ingin memberikan sebuah cara mengolah hutan yang bersepakat. "Artinya ada solusi, karena 30 tahun lebih isinya jagung sama ubi kayu," katanya.

Di samping itu, Idi mengamini bahwa alpukat memang mempunyai potensi menjanjikan. Dia menjelaskan, satu batang bibit berumur 3 hingga 4 tahun menghasilkan minimal 100 kg buah per tahun.

"Satu hektare ada 400 batang, berarti ada 40.000 kg, dijual 1 kg Rp10.000 aja yang termurah, berarti pendapatan per hektare Rp400 juta. Kalau umur 5 tahun ke atas, sudah di atas 200 kg per tahun. Kalau umur indukan di atas 10 tahun, bisa 700-1.200 kg per tahun," ungkap Idi.

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☒ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 28/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 7 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☒ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Pihak yang juga giat memajukan alpukat khas Lampung ini adalah Kelompok Tani Hutan (KTH) Agromulyo Lestari asal Desa Girimulyo, Lampung Timur. Ketuanya, Anto Abdul Muntalib, merupakan orang yang pertama melihat potensi alpukat di

desanya ini.

Anto pun bermimpi menjadikan desa kelahirannya sebagai taman alpukat dunia. Dia menyebut alpukat merupakan tanaman tahan banting yang tidak dipengaruhi cuaca di musim penghujan atau musim kering.

"Di sini yang endemik yakni alpukat. Kita amati dari 2009 sampai 2013. Habis itu saya bikin bibit lokal unggul. Kami pelan-pelan memberikan bibit gratis di spot-spot tertentu," katanya.

Menurutnya, penanaman alpukat melalui lahan yang sudah dialihfungsikan terbilang efektif. Ia terinspirasi dari kegiatan serupa di negara lain. "Di Meksiko misalnya gencar-gencarnya menanam alpukat di hutan yang sudah gundul, alih fungsi jadi

tanaman alpukat," katanya.

Dia menyebut sejak 2019 akhir hingga kini, alpukat di Desa Girimulyo sudah tertanam pada lahan seluas 115 hektare. "Animo masyarakat pun kini menyediakan lahan 723 hektare (untuk ditanami alpukat)," ucapnya.

Keunggulan alpukat siger 1 asal Lampung ini juga diakui Peneliti Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung, Erna. Menurutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa meski alpukat jenis ini memiliki kadar gula tinggi, tetapi kandungan sukrosanya rendah. "Dimakan tidak begitu manis karena sukrosanya sedikit. Yang membuat orang kencing manis itu kan sukrosa. (Alpukat siger) manisnya karena glukosa. Jadi tidak membuat orang takut diabetes," katanya.

"Ini seratnya juga tinggi. Jadi untuk kesehatan pencernaan cukup bagus. Rencananya ini akan dilepas sebagai varietas unggul nasional, dinamakan Ratu Puan (rangkai tugas program unggulan agroforestry)," pungkasnya. (Ifa/S3-25)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☒ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 28/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 9 / 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☒ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Program Tettere Distribusikan Bahan Pangan dari Pintu ke Pintu

PEMERINTAH Kota Makassar akan membentuk sistem pemasaran berjalan yang dinamakan *Tettere*. *Tettere* ialah bahasa Makassar yang punya arti cepat dalam bahasa Indonesia. Sistem ini nantinya akan memakai sepeda listrik.

Menurut Wali Kota Makassar Mohammad Ramdhan Pomanto, model pemasaran yang dilakukan dari pintu ke pintu tersebut dilakukan untuk mencegah terjadi monopoli harga dan barang di kalangan pelaku usaha.

"*Tettere* itu toko elektronik apa, gitu, saya lupa. Jadi, saya bikin *mart* berjalan. *Pagandeng* (pedagang menggunakan motor atau sepeda), tapi saya pakai sistem sepeda listrik. Jadi, dia dari rumah ke rumah, dari lorong ke lorong, karena saya lihat terjadi monopoli di pasar," kata Danny, panggilan akrab Ramdhan Pomanto, kemarin.

Menurut rencana, Pemkot Makassar akan membentuk *Tettere* sebanyak 1.000 sepeda listrik. "Sekalian *go green*. Nanti pasokan pangan dan kebutuhan lainnya kita hadang memang di perbatasan, atau langsung dari sumbernya," sebut Danny.

M. 9
Masih terkait dengan pangan, Wakil Gubernur Kalteng Edy Pratowo minta agar *food estate* yang ada di Kalteng, selain bisa menjadi penyuplai kebutuhan pangan nasional, menghasilkan produksi yang memiliki kualitas baik serta bisa bersaing.

Hal itu dikatakan Edy saat peninjauan

lahan pengembangan *food estate* di Desa Bentuk Jaya A5, Kecamatan Dadahup, Kabupaten Kapuas.

"Selain (lahan) diharapkan bisa menjadi (penyuplai) kebutuhan pangan nasional, (hasilnya) bisa diekspor. Yang perlu digarisbawahi, hasil produksi padi kita mampu bersaing. Mampu bersaing dalam arti kata padi ini setelah diolah menjadi beras yang memiliki kualitas baik," ucap Wagub.

Dari Bangka Belitung, puluhan ribu hektare lahan kritis diusulkan akan dibangun *food estate* untuk menjaga ketahanan pangan di provinsi kepulauan tersebut.

Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan sekaligus Sekretaris Pokja Penyusunan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Food Estate Babel, Edi Kurniadi, mengaku penyusunan KLHS dilakukan sebagai salah satu persyaratan teknis penetapan kawasan hutan untuk ketahanan pangan.

Di Babel, ada enam kabupaten yang memiliki kawasan hutan, baik hutan lindung maupun hutan produksi.

Pada bagian lain, Universitas Hasanuddin Makassar menggelar program sinergi *Pangan Aman Goes to Campus*. Kegiatan itu bertujuan meningkatkan partisipasi dan kompetensi mahasiswa di bidang keamanan pangan, sekaligus memberikan pendampingan kepada UMKM pangan untuk memperoleh izin edar. (LN/SS/RF/N-1)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☒ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 28/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 15 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☒ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Akses Air Bagi Pertanian Berkelanjutan

■ DESY SUSILAWATI

Coca-Cola secara konsisten terus berkolaborasi dengan para mitranya dalam berbagai Program Air untuk Masyarakat (Community Water Program) sebagai bentuk upaya mempertahankan kelestarian air dan lingkungan. Melalui Coca-Cola Foundation Indonesia (CCFI), Coca-Cola System di Indonesia (Coca-Cola Indonesia dan Coca-Cola Europacific Partners Indonesia) telah menjalankan sejumlah Community Water Program di berbagai wilayah di Indonesia dan membantu mengembalikan sekitar 160 persen dari air yang digunakan dalam proses produksi produk Coca-Cola kepada alam dan masyarakat pada 2020.

Salah satu Community Water Program ini adalah pemanfaatan embung tadah hujan untuk daerah kering di Indonesia. Hingga 2021, sebanyak tujuh embung tadah hujan telah dibangun di seluruh Indonesia dengan dukungan dari Coca-Cola. **R-15**

Inisiatif ini sejalan dengan program strategis pengembangan embung dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia sebagai infrastruktur penting untuk memenuhi kebutuhan air di sektor pertanian. Untuk itu, CCFI bersama dengan Yayasan Obor Tani (YOT) menginisiasi pembangunan Embung Grigak, sebuah embung tadah hujan dengan lapisan geomembran untuk memenuhi kebutuhan air di kawasan Pantai Grigak. Embung tadah hujan seluas 1 hektare ini mulai dibangun pada Maret 2020 dan diresmikan pada Mei lalu.

Director of Public Affairs Communications and Sustainability of PT Coca-Cola Indonesia dan Ketua Pelaksana CCFI Triyono

Priyosoessilo menjelaskan, *water stewardship* dan pengelolaan air (*water management*) yang bertanggung jawab telah menjadi prioritas Coca-Cola sejak lama dan kami selalu berupaya untuk memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat dan ekosistem lingkungan pada masa depan. Selama bertahun-tahun, Coca-Cola telah menjalankan berbagai Community Water Program guna membantu meningkatkan akses terhadap air bersih, sanitasi, dan air untuk pertanian bagi masyarakat Indonesia.

"Kami berharap dapat terus mengembangkan kerja sama ini dengan para mitra kami," ujarnya melalui keterangan pers yang diterima *Republika*.

Embung Grigak yang terletak di Dukuh Karang, Kelurahan Girikato, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, ini merupakan daerah yang tandus dengan kondisi tanah berupa perbukitan kapur. Untuk mendapatkan akses air, para petani biasanya menunggu musim hujan yang menyebabkan mereka kesulitan untuk bercocok tanam sepanjang tahun.

"Tujuan awal pengadaan Embung Grigak ini untuk mengairi lahan pertanian di musim kemarau dan sebagai wadah budi daya ikan. Potensi lainnya dari adanya embung tadah hujan ini juga untuk menarik wisatawan. Ketiga sumber pendapatan potensial ini dipercayakan pengelolaannya kepada perkumpulan Eco-Camp Mangun Karsa milik masyarakat yang kebanyakan petani," kata Romo Dr Ir P Wiryono Priyotamtama SJ, tokoh pendamping masyarakat setempat. ■ **ed:** irwan kelana

“

Tujuan awal pengadaan Embung Grigak ini untuk mengairi lahan pertanian di musim kemarau dan sebagai wadah budi daya ikan.

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☒ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 28/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 12 / 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☒ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

KUR Percepat Laju Roda Alsintan Petani

Kredit Usaha Rakyat (KUR) ibarat oase di tengah keringnya permodalan untuk usaha tani. Namun berkat KUR, impian petani mendapatkan modal dengan kredit murah bisa terwujud.

Bukan hanya untuk kegiatan *on farm*, bagi petani atau kelompok tani yang mempunyai usaha di *off farm* juga bisa memodernisasikan alat dan mesin pertanian (alsintan). Bahkan juga untuk perbaikan mesin penggilingan padi.

g. 12

Misalnya, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tri Mulyo Tani (TMT) di Desa Ngadirejo, Kecamatan Widang, Tuban, Jawa Timur yang memanfaatkan KUR sebesar Rp 9,6 miliar dengan bunga 6 persen/tahun dari Bank Jatim untuk infrastruktur penggilingan padi.

Dana KUR tersebut digunakan petani yang berhimpun dalam Gapoktan TMT pada 2018 untuk membeli mesin penggilingan padi dan dua mesin pengering (*dryer*), berikut membangun gudang beras seluas 1.006 meter persegi. Dengan fasilitas itu, harga jual beras milik petani bisa bersaing dan tidak dibeli murah tengkulak. "Sekarang tengkulak tidak berdaya mengatur harga gabah saat panen raya padi berlangsung," tegas Ketua Gapoktan, Tamat.

Kini hasil panen diolah penggilingan gabah milik Gapoktan TMT, sekaligus memproduksi beras berkapasitas maksimal 36 ton/hari dengan kualitas beras medium dan premium. Gapoktan ini beranggotakan 603 petani dengan luas lahan garap mencapai 261 ha.

Tamat mengaku tidak kesulitan memperoleh KUR untuk usaha penggilingan padi. Pasalnya, ada kepastian usaha yang bisa dilihat langsung oleh Bank Jatim selaku debitur.

Tak jauh berbeda juga diungkapkan Ketua Kelompok Tani (Poktan) Kacang Tanah Rowo Makmur, Mas'udi yang juga mendapatkan kucuran KUR pada tahun 2020 sebesar Rp 10 juta. Bahkan tahun ini ia juga mendapatkan KUR Rp 30 juta untuk pembelian alsintan pascapanen yang memudahkan buruh tani memetik kacang tanah.

Mas'udi mengakui, program KUR sangat memudahkan petani mendapatkan permodalan. Selain itu pembayaran pinjaman bisa dilakukan setelah panen terjual. "KUR bisa meringankan beban petani. Keuntungan petani dalam



Indah Megahwati

KUR ini mendapatkan pinjaman dengan syarat yang mudah dan bunganya diberikan ringan. Dipermudah lagi syarat-syaratnya, kalau bisa dalam peminjaman KUR tanpa ada jaminan, seperti sertifikat tanah, SPT pajak bumi dan bangunan," usulnya.

Mas'udi, berharap adanya sosialisasi yang masif oleh pemerintah yang sifatnya jemput bola ke kelompok tani, agar bisa mempercepat penyerapan program tersebut kepada para petani. Biasanya petani yang ingin

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☒ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 28/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 12 / |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☒ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

mengajukan KUR harus datang secara langsung ke bank.

"Petani yang datang jadi banyak dan terjadi antrian panjang. Alternatifnya adalah bagaimana pelayanannya lebih cepat, seperti pelayanan jemput bola atau mendatangi bagi petani yang ingin mengajukan KUR," katanya.

Tanpa Agunan

Sementara itu Direktur Pembiayaan, Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP), Indah Megahwati menuturkan, mulai tahun 2021 KUR dengan nilai mulai Rp 10 juta hingga 100 juta sudah disepakati tidak

menggunakan agunan tambahan. "Ini dilakukan untuk meningkatkan serapan KUR, terutama alsintan kecil seperti pembelian hand Rotary untuk mengolah lahan dengan harga Rp 60 juta petani bisa langsung daftar, tanpa agunan, " tuturnya.

Indah sendiri mengaku Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian sudah membuat surat edaran kepada Himbara (Himpunan Bank Negara) mengenai persyaratan agunan yang dibebankan pada petani untuk pinjaman Rp 10-100 juta. "Jangan sampai di pusat sudah sama persepsinya, tetapi di daerah

sebagai eksekutor KUR malah berbeda sosialisasinya," tegasnya.

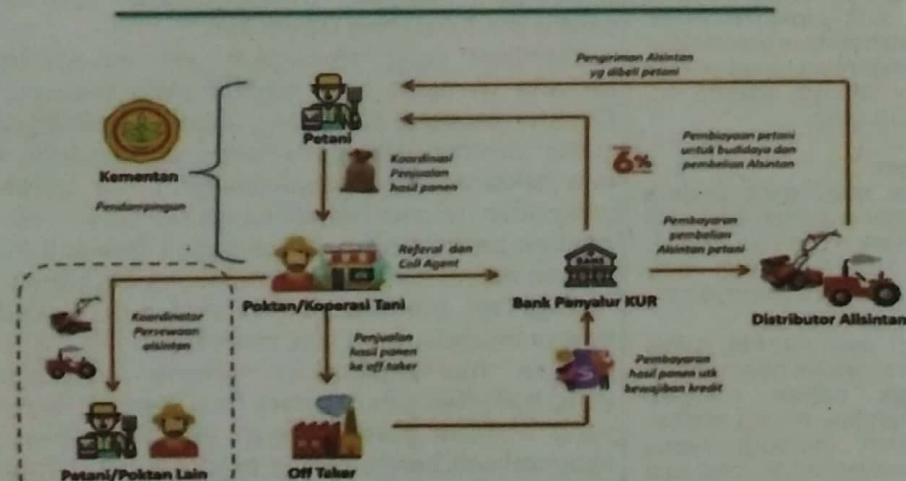
Mengenai permohonan pengajuan KUR, Indah berharap petani bisa mempersiapkan persyaratan administrasi seperti KTP, Kartu Keluarga, hingga Surat Keterangan Usaha (SKU) dari pemerintah Desa yang menyatakan bahwa yang bersangkutan atau kelompok tani tersebut memiliki usaha pertanian.

Setelah dipenuhi dan diajukan ke bank, petugas bank akan mengunjungi calon debitur untuk verifikasi dokumen dan lahan. Kemudian pihak bank akan menganalisa status kredit dari pemohon, kurang lebih 3 hari. "Yang menentukan adalah karakter petani seperti rekomendasi dari Poktan, offtaker atau BUMDes) dan kemampuan bayar seperti luas lahan, kondisi lahan dan proyeksi panen," katanya.

Indah menambahkan, Kementerian Pertanian juga menyiapkan skema KUR dengan offtaker sebagai debitur (yang mengajukan KUR) untuk kebutuhan petani binaannya. "Sehingga petani tidak perlu ribet hanya perlu memikirkan produksi saja, alsintan sudah ada disiapkan oleh offtaker. Dari hasil usaha tersebut digunakan untuk membayar cicilan KUR," tutur Indah.

Dengan offtaker, Indah berharap hasil produksi petani bisa terjaga kualitasnya, pasarnya juga terjamin, sekaligus menekan harga bahan baku produksi. Off taker yang dimaksud adalah penyalur pupuk, benih, bahkan hingga alat dan

SKEMA KERJA SAMA



BUNGA 6%

Jenis Alsintan	Volume	Satuan	Harga/unit	Bunga 6% /Tahun	Tenor		
					12x	24x	36x
Traktor Roda 4	1	Unit	380.000.000	402.800.000	33.566.667	17.733.333	12.455.556
Traktor Roda 2	1	Unit	20.000.000	30.740.000	2.561.667	1.353.333	950.556
Pompa Air	1	Unit	22.000.000	23.320.000	1.943.333	1.026.667	721.111
Rice Transplanter	1	Unit	74.164.000	78.613.840	6.551.153	3.460.987	2.430.931
Handsprayer	1	Unit	1.000.000	1.060.000	88.333	46.667	32.778
Cultivator	1	Unit	18.000.000	19.080.000	1.590.000	840.000	590.000
Combine Harvester	1	Unit	441.000.000	469.580.000	39.131.667	20.671.333	14.520.556
Rice Milling Unit	1	Unit	19.000.000	20.140.000	1.678.333	886.667	622.778
Dryer	1	Unit	849.427.000	899.332.620	74.944.385	39.593.260	27.809.552

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☒ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|--|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 28/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 12/1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☒ Sinar Tani | RUBRIKASI ☒ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☐ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

mesin pertanian.

Untuk menambah kepercayaan (*trust*) dari pihak perbankan, Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian juga telah bekerjasama dengan Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) sebagai penjamin petani agar mudah mendapatkan dana KUR. "Saat ini untuk melindungi petani yang tergabung dalam HKTI, telah dilakukan kerja sama pola kemitraan baik dengan perusahaan maupun dengan Bank," tambahnya.

Beberapa waktu lalu, Presiden RI, Joko Widodo (Jokowi) memastikan bahwa pemerintah akan mempermudah persyaratan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pertanian. Khususnya, untuk meningkatkan nilai tambah pasca panen seperti dalam pengadaan rice milling unit (RMU).

"Persyaratan KUR harus dipermudah agar bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai tambah pasca panen sehingga program ini semakin dirasakan manfaatnya oleh petani," ujar Jokowi.

Bahkan Presiden menegaskan, dirinya memiliki perhatian khusus terhadap penyaluran KUR pertanian yang mencapai Rp 70 triliun. Karena itu, ia meminta semua kepala daerah memperkuat pendampingannya terhadap petani.

■ Gsh/Yul/Ditjen PSP

3

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☒ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|---|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 24/7/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 9 / |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☐ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☒ Opini/Artikel |
| ☒ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☒ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

PETERNAKAN

Lima Tahun Belenggu Jagung

Kisah Suroto, peternak ayam petelur asal Blitar, sejatinya hanya secuil "puncak gunung es" baru industri perunggasan nasional. Problem yang disuarakan Suroto, yakni soal tingginya harga jagung, sudah berulang terjadi lima tahun terakhir. Sayangnya, sampai sekarang belum ada jaminan problem teratasi dan cerita serupa tidak akan terulang lagi.

Suroto digelandang polisi saat membentangkan poster di tengah jalan saat Presiden Joko Widodo lewat di Blitar, Jawa Timur, 7 September 2021. "Pak Jokowi Bantu Peternak Beli Jagung dengan Harga Wajar. Telur Murah". Demikian isi poster yang dibentangkan Suroto yang mewakili Perhimpunan Insan Perunggasan dan Peternak Ayam Petelur.

Dia berharap Presiden mendengar dan melihat langsung kondisi peternak yang tengah kesulitan mendapatkan jagung dengan harga terjangkau. Sepekan kemudian, Rabu (15/9/2021), Suroto diundang ke Istana Negara, Jakarta, untuk berdialog langsung dengan Presiden Joko Widodo. Hasilnya, Presiden menginstruksikan Menteri Pertanian dan Menteri Perdagangan untuk segera mencari solusi terbaik bagi sektor perunggasan nasional.

Sejak itu, harga jagung berangsur turun. Harga jagung di tingkat peternak dilaporkan turun dari kisaran Rp 6.000-Rp 6.300 per kilogram (kg) pada pertengahan September menjadi Rp 5.300 per kg pada pekan ketiga September 2021. Penurunan harga itu sedikit mengobati peternak. Namun, apakah penurunan harga itu sudah cukup? Tentu belum. Sebab, risiko serupa masih rentan terjadi, terutama karena ketiadaan data atau neraca jagung yang akurat dan terkini.

Sebelum aksi Suroto, para peternak yang tergabung dalam Paguyuban Peternak Rakyat Nusantara menggugat pemerintah ke Pengadilan Tata Usaha Negara, Juli 2021. Mereka menilai pemerintah gagal menstabilkan harga ayam hidup di tingkat produsen sesuai regulasi. Mereka juga menuntut ganti rugi Rp 5,4 triliun atas kerugian yang diderita peternak rakyat. Sebab, harga jual ayam hidup berulang anjlok, sementara harga sarana produksi cenderung tinggi, seperti pakan, obat, bibit, dan jagung.

Neraca jagung

Dinamika lima tahun terakhir bisa menjadi cermin yang baik untuk melihat problem jagung dan industri perunggasan nasional. Tingginya harga jagung berulang dikeluhkan peternak unggas. Oleh karena menjadi bahan baku yang dominan dalam struktur produksi, kenaikan harga jagung sangat berdampak terhadap industri pakan dan peternakan, khususnya peternak unggas rakyat yang bermodal cekak.

Jika dirunut sampai 2015, masalah berakar pada ketidakakuratan data produksi. Pada 2016, pemerintah memutuskan untuk mengurangi impor jagung, lalu menghentikannya mulai 2017 karena yakin produksi jagung di dalam negeri cukup. Namun, situasi harga di lapangan justru berkebalikan. Bukannya turun, harga justru berulang kali naik meski produksinya diklaim surplus.

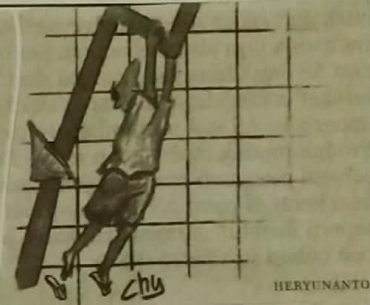
Situasi awal tahun ini bisa jadi contoh asimetri data. Kementerian Pertanian memperkirakan produksi jagung dengan kadar air 15 persen sebanyak 11,73 juta ton sepanjang Januari-Mei 2021. Dengan total kebutuhan untuk industri pakan, konsumsi langsung, dan benih 9,44 juta ton, semestinya ada surplus jagung 2,29 juta ton di lima bulan pertama tahun 2021.

Akan tetapi, peternak masih saja mengeluhkan tingginya harga jagung di lapangan tinggi, melebihi harga acuan sesuai Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 7 Tahun 2020, yakni Rp 4.500 per kg dengan kadar air 15 persen. Selain tidak sinkron dengan data produksi, fluktuasi harga jagung menyulitkan peternak dan pelaku industri pakan untuk merencanakan strategi bisnis.

Dalam sejumlah kesempatan, tuntutan yang disampaikan peternak sebenarnya sederhana, yakni sediakan jagung dalam jumlah yang cukup dan harga yang terjangkau. Mereka menilai data produksi yang menjadi dasar bagi pemerintah untuk menetapkan kebijakan mesti akurat. Keputusan untuk menghentikan impor, misalnya, mesti ditopang produksi yang kokoh di dalam negeri.

Data surplus yang semu terbukti berulang mengacaukan industri pakan dan perunggasan nasional. Alih-alih berpacu untuk mengefisienkan produksi, para peternak harus berulang mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk mencari jagung atau memprotes kebijakan pemerintah.

Oleh karena itu, rencana pemerintah mengevaluasi dan menyusun ulang metode penghitungan data produksi jagung mesti segera diselesaikan dan diumumkan ke publik. Perubahan metode penghitungan produksi beras bisa jadi contoh yang baik. Dengan demikian, peternak bisa lepas dari belenggu problem jagung. (MUKHAMAD KURNIAWAN)



HERYUNANTO

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☒ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 28/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 5 / 1 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☐ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☒ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☒ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Kolaborasi pada Hari Tani

KUNTORO BOGA ANDRI, Kepala Biro Humas dan Informasi Publik, Kementerian Pertanian

KUR dirancang membuka akses skala ekonomi lebih besar dan kemandirian petani.

Peringatan Hari Tani Nasional, 24 September, di tengah pandemi tahun ini, patut menjadi momentum memberikan apresiasi kepada insan pertanian. Petani kita mampu membuktikan tetap menjadi penyong utama pangan dan perekonomian bangsa.

Pada setiap masa, apresiasi dan keberpihakan pemerintah kepada petani diwujudkan dalam upaya menyejahterakan, membela hak-hak, dan mengangkat harkat dan martabat para petani.

Peringatan Hari Tani Nasional bermula ditetapkannya UU No 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok Agraria oleh Presiden Sukarno. Di dalamnya ditegaskan soal pelaksanaan 'land reform', yang bermakna kewajiban negara membela petani atas hak tanah mereka.

Iktikad baik pemerintah di setiap masanya terhadap kaum tani perlu dikawal melalui sinergi dan kolaborasi berbagai pihak. Kolaborasi program pemerintah tidak hanya kepada petani dan pelaku usaha di hulu sektor ini, tetapi terintegrasi sampai hilir.

Pembinaan SDM pertanian, perbaikan infrastruktur, modernisasi dan mekanisasi sektor pertanian, introduksi varietas benih dan bibit unggul, informasi pasar, teknologi pascapanen, hingga distribusi dan pemasaran produk pertanian menjadi tanggung jawab bersama. R. S

Begitu juga pefumusan kebijakan. Ada Kementan yang berwenang dalam produksi, Kemendag pada distribusi dan pemasaran, Kemenperin mengurus hilirisasi, BPS pengampu data nasional, Kementerian PUPR menyediakan infrastruktur, dan peran kementerian/lembaga lainnya.

Di level daerah, pembangunan pertanian takkan berputar tanpa kebijakan, program, dan aksi pemda. Pemda harus mampu beradaptasi dengan kondisi dinamis dan perubahan di lapangan.

Kolaborasi bermuara pada misi kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani, se-

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☒ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 28/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 5 / |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☐ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☒ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☒ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

perti disampaikan Presiden Joko Widodo pada rakornas di Istana Negara (25/8). Program strategis diarahkan untuk meningkatkan produksi dan kesejahteraan petani.

Presiden mengedepankan konsep korporasi petani untuk memberikan kekuatan lebih kepada petani dengan integrasi hulu-hilir yang modern efisien. Pengembangan korporasi berbasis teknologi dan pengelolaan modal terpadu.

Hilirisasi produk didorong agar memberikan nilai tambah bagi petani. Model pertanian terintegrasi bisa memotong mata rantai produksi dan distribusi sehingga mendekatkan petani dengan pasarnya.

Untuk permodalan, pemerintah mendorong pemanfaatan KUR pertanian. Dengan suku bunga hanya enam persen dan alokasi Rp 70 triliun, KUR dirancang membuka akses skala ekonomi lebih besar dan kemandirian petani.

Program berjalan melalui kolaborasi ini berdampak baik pada kinerja sektor pertanian. Bahkan, pada masa pandemi, sektor pertanian terbukti menjadi tulang punggung perekonomian bangsa.

Berdasarkan data BPS, pertumbuhan sektor pertanian meningkat tertinggi, 3,33 persen pada kuartal I/2021 dibanding pada tahun lalu, saat pertumbuhan PDB masih negatif -0,74 persen.

Indikator kesejahteraan petani naik signifikan. Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) pada Agustus 2021 naik hingga 104,68. Kedua indikator itu menunjukkan, kesejahteraan petani perlahan, tapi pasti meningkat.

Ekspor pertanian periode Januari-Juli 2021 tumbuh 8,72 persen atau 2,24 miliar dolar AS, dibandingkan periode sama tahun lalu. Ke depan, tantangan kian banyak. Kita dituntut berinovasi dan beradaptasi dengan

segala perubahan strategis di sektor ini.

Isu jagung

Terkait isu stok jagung, pada dasarnya iklim tahun ini sangat bersahabat bagi pertanian sehingga produksi sangat baik dan normal. Kementan melakukan penguatan produksi dengan benih dan pupuk cukup hingga tata kelola usaha tani.

Saat ini, sentra jagung di Lampung, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, Gorontalo, NTB, hingga Sulawesi Selatan tersedia stok melimpah.

Sampai pekan IV September 2021, ada 2,75 juta ton secara kumulatif stok jagung, tersebar di gudang GMPT, pedagang besar/pengepul, dan masyarakat.

Pemenuhan kebutuhan pakan ternak bagi sektor peternakan rakyat dapat tercukupi dengan stok ini.

Namun, tantangan pada masa kini dan mendatang adalah mengatur distribusi dan pemasaran. Distribusi dari daerah surplus ke daerah membutuhkan jagung, penting untuk menjaga konsistensi harga yang saling menguntungkan bagi petani dan peternak.

Pengaturan pasar juga tidak dapat ditangani Kementan sendiri yang sangat konsentrasi untuk menjaga produksi. Perlu tangan pihak lain, baik kementerian, pemda, maupun swasta nasional.

Kementan menyelesaikan hulu, hilirnya juga harus diperkuat. Basis data diyakini sudah benar dengan dukungan teknologi informasi, survei lapangan, dan laporan berjenjang.

Intervensi pemerintah dengan *buffer* 30 ribu ton jagung dari petani lokal dipersiapkan. Regulator lain, bisa memaksimalkan kebijakan untuk memberi subsidi langsung bagi peternak mandiri, dengan menjaga harga jagung petani tetap layak. ■



DAAN YAHYA/REPUBLIKA

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☒ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|---|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 28/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☒ Sinar Harapan | HALAMAN 2 / |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☒ Sinar Tani | RUBRIKASI ☐ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☒ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |



Menteri Pertanian
Syahrul Yasin Limpo

Terima Kasih Gubernur dan Bupati

Wakil Presiden RI, KH Maruf Amin, mengapresiasi capaian dan kinerja sektor pertanian Indonesia yang terus mengalami kemajuan dan peningkatan produksi, sehingga capaiannya membanggakan di masa pandemi Covid-19. Pertanian juga dinilai mampu menjadi tulang punggung ekonomi nasional serta memenuhi kebutuhan pangan rakyat dan meningkatkan kesejahteraan petani.

Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (Mentan SYL) menyampaikan terimakasih atas perhatian besar Wakil Presiden RI terhadap jalannya pembangunan sektor pertanian Indonesia. Saya menyampaikan terimakasih kepada para Gubernur dan Bupati yang selama ini bekerja keras meningkatkan produksi dan ekspor. ST. 2

Kami menyampaikan rasa hormat kepada Bapak Wapres, dimana di hadapan kita saat ini adalah para pahlawan Indonesia. Mereka adalah para gubernur dan bupati yang setiap hari bekerja menyediakan pangan nasional. Selama ini Kementerian Pertanian terus berupaya menciptakan ragam kebijakan dan kerjasama intens dengan pemda dan stakeholder lainnya agar pertanian Indonesia tidak berhenti dan tetap berproduksi menyediakan pangan nasional.

Kebijakan-kebijakan ini kami buat agar Indonesia tidak terjerumus dalam krisis pandemi yang panjang. Karena itu kami terus melakukan pendekatan teknologi untuk mengefisiensi produksi. Apalagi, pertanian itu adalah lapangan kerja dan yang paling dasar dari kehidupan.

1

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☐ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☒ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 28/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 2 |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☒ Sinar Tani | RUBRIKASI ☐ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☒ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☐ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Berdasarkan data BPS ada 5 provinsi ini memberikan kontribusi peningkatan produksi padi 2020 dibandingkan 2019 yang signifikan. Demikian juga 5 kabupaten terpilih yakni yang mampu meningkatkan produksi gabah, produktivitas meningkat dan di atas 6 ton perhektar dan juga luas baku sawahnya di atas 40.000 ha.

Provinsi dan kabupaten penerima penghargaan Bidang Pertanian Tahun 2021 tersebut? Untuk provinsi yakni, Lampung peningkatan produksi 486.200 ton GKG, Jawa Timur peningkatan produksi 363.604 ton GKG, Banten peningkatan produksi 184.667 ton GKG, Sumatera Selatan peningkatan produksi 139.663 ton GKG dan Jambi peningkatan produksi 76.481 ton GKG.

Sedangkan untuk kabupaten, Cilacap peningkatan produksi 93.942 ton GKG, Brebes peningkatan produksi 67.537 ton GKG, Ngawi peningkatan produksi 60.583 ton GKG, Ogan Ilir Komering Ulu Timur peningkatan produksi 58.288 ton GKG dan Gresik peningkatan produksi 39.999 ton GKG.

Sementara itu, kategori Provinsi dan Kabupaten dengan peningkatan ekspor komoditas pertanian tertinggi Periode Januari 2020 sampai Juni 2021, Untuk provinsi, Jawa Tengah peningkatan ekspor Rp 8,3 triliun, Kalimantan Timur peningkatan ekspor Rp 6,7 triliun, Jambi peningkatan ekspor Rp 5,1 triliun, Kalimantan Barat peningkatan ekspor Rp 4,4 triliun dan Sulawesi Utara peningkatan ekspor Rp 3,9 triliun.

Untuk kabupaten, Kota Baru peningkatan ekspor Rp 3 triliun, Deli Serdang peningkatan ekspor Rp 3 triliun, Kotawaringin Barat peningkatan ekspor Rp 2,7 triliun, Semarang peningkatan ekspor Rp 2,5 triliun dan Bintan peningkatan ekspor Rp 358 miliar.

Pemerintah terus menguatkan komitmennya dalam menjaga kenaikan ekspor melalui program jangka panjang Gerakan Tiga Kali Ekspor (Geratieks) ataupun dalam bentuk konsolidasi Merdeka Ekspor. Karena itu kami jaga terus peningkatan produksi nasional, baik itu komoditas pangan, peternakan, hortikultura maupun perkebunan untuk mengamankan kebutuhan dalam negeri dan yang memiliki potensi ekspor.

Penting bagi pemerintah mengutamakan ketersediaan T1 kebutuhan pokok untuk dalam negeri dan mendorong peningkatan kesejahteraan petani, melalui peluang pasar baru (ekspor).

2

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☒ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 24/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 15 / |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☐ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☒ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☒ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

Membangun Keahlian Peternak Perempuan

Peningkatan jumlah peternak perempuan akan berkontribusi pada peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan.

■ DESY SUSILAWATI

Di tengah meningkatnya konsumsi susu segar dalam negeri, peternak sapi perah lokal punya peluang besar untuk berkontribusi dengan meningkatkan produksi dan kualitas susu segar dalam negeri. Peluang ini tidak hanya terbuka bagi peternak laki-laki, tapi juga bagi peternak perempuan yang selama ini hanya membantu pengelolaan peternakan sapi perah lokal.

Berdasarkan hal tersebut, FrieslandCampina bersama afiliasinya di Indonesia PT Frisian Flag Indonesia (FFI) mengumumkan dimulainya program Women Empowerment in Dairy Kartini Peternak Indonesia yang bertujuan menggali potensi peternak perempuan. Program Women Empowerment in Dairy

dengan nama Kartini Peternak Indonesia adalah inisiatif FFI di bawah Dairy Development Program (DDP) ini bekerja sama dengan mitra koperasi dan menggelar serangkaian pelatihan intensif kepada peternak perempuan. Pelatihan ini termasuk program-

program pendampingan dan pemantauan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas susu segar dalam negeri sekaligus meningkatkan kualitas dan taraf hidup para peternak perempuan di Indonesia.

Pengumuman sekaligus peresmian program Kartini Peternak Indonesia digelar pekan lalu secara daring dan dihadiri oleh perwakilan dari Kementerian Pertanian, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, perwakilan Kedutaan Besar Belanda, serta media.

Dalam sambutannya, Menteri Pertanian Dr H Syahrul Yasin Limpo SH MH yang diwakili oleh Sekretaris Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian RI drh Makmun MSc menyampaikan apresiasi yang sangat tinggi kepada Frisian Flag Indonesia dalam pengimplementasian program Kartini Peternak Indonesia. Menurut dia, pangan asal hewan merupakan sumber protein hewani yang sangat penting untuk pertumbuhan dan kecerdasan anak.

"Susu harus hadir dan menjadi bagian dalam pencegahan *stunting*. Konsumsi protein hewani terbukti efektif dalam upaya pencegahan terjadinya *stunting*. Dan, salah satu sumber protein yang sangat penting untuk tumbuh kembang anak dan kesehatan masyarakat adalah produk susu. Oleh karena itu, kampanye minum susu harus terus dilakukan," ujar Makmun dalam keterangan pers yang diterima *Republika*.

Makmun menambahkan, "Bersama kita harus mengupayakan kesejahteraan peternak. Saya berharap apa yang dilakukan oleh FFI dapat mendorong pihak swasta lainnya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat peternak yang lebih merata."

Senada dengan hal tersebut, Asisten Deputi Pengarustamaan Gender Bidang Ekonomi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI Eni Widiyan juga menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada Friesland Campina melalui PT Frisian Flag Indonesia, yang telah menginisiasi program Kartini Peternak Indonesia. Menurut dia,

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| ☐ Tanaman Pangan | ☐ Litbang Pertanian |
| ☐ Hortikultura | ☐ Ketahanan Pangan |
| ☒ Peternakan dan Kesehatan Hewan | ☐ Karantina Pertanian |
| ☐ Perkebunan | ☐ Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| ☐ Prasarana dan Sarana Pertanian | ☐ Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| ☐ Agro Indonesia | ☐ Koran Jakarta | ☐ Seputar Indonesia | TANGGAL 28/9/2021 |
| ☐ Bisnis Indonesia | ☐ Koran Tempo | ☐ Sinar Harapan | HALAMAN 15 / |
| ☐ Indo Pos | ☐ Majalah Tempo | ☐ Sinar Tani | RUBRIKASI ☐ Berita |
| ☐ Investor Daily | ☐ Media Indonesia | ☐ Suara Karya | ☐ Berita Foto |
| ☐ Jurnal Nasional | ☐ Pelita | ☐ Suara Pembaruan | ☒ Opini/Artikel |
| ☐ Kompas | ☐ Rakyat Merdeka | ☐ The Jakarta Post | ☐ Tajuk |
| ☐ Kontan | ☒ Republika | | ☐ Pojok/Karikatur |

program ini membuka pengarusutamaan dan pembangunan gender yang pada hakikatnya adalah mewujudkan *gender equality*.

Program Kartini Peternak Indonesia adalah program yang responsif terhadap gender, yakni memberikan akses partisipasi kontrol dan membuka kesempatan bagi peternak perempuan untuk mendapatkan kesempatan yang sama seperti peternak laki-laki.

"Peningkatan jumlah peternak perempuan akan berkontribusi pada peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan. Pendapatan perempuan yang meningkat akan memperkecil kesenjangan kualitas hidup. Harapannya program Kartini Peternak Indonesia dapat meningkatkan kapasitas dan kapabilitas perempuan peternak sapi perah serta mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Selain itu, para Kartini Peternak Indonesia juga akan menghasilkan susu yang berkualitas. Itu juga akan berkontribusi kepada peningkatan gizi bagi ibu hamil, bayi, dan menekan angka kematian ibu, kematian bayi, dan prevalensi *stunting*. Program Kartini Peternak Indonesia punya potensi yang besar untuk berkontribusi pada peningkatan GDP Indonesia," ujar Eni memaparkan.

Duta Besar Kerajaan Belanda untuk Indonesia Lambert Grijns juga mengungkapkan optimismenya dan mendukung penuh inisiatif ini sebagai wujud komitmen ke-

mitraan pemerintah dan korporasi Belanda mendorong pembangunan manusia di mana korporasi beroperasi.

"Pemerintah Belanda sangat mengapresiasi inisiatif dari Frisian Flag Indonesia dan terus mendukung langkah-langkah yang mengedepankan kemitraan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan kedua bangsa," ujarnya.

Ketua Umum Gabungan Koperasi Susu Seluruh Indonesia (GKSI) Dedi Setiadi juga menyampaikan, program kemitraan ini telah membantu anggota koperasi meningkatkan kinerja.

"Di bawah DDP, koperasi menggelar pelatihan-pelatihan intensif kepada peternak perempuan melalui beberapa program pendampingan dan pemantauan. Materi pelatihan mencakup kesehatan hewan, strategi pemberian pakan dan minum, pengelolaan kesejahteraan hewan, higienitas pemerahan susu, pengumpulan susu, dan sistem pengelolaan limbah. Harapan kami, program ini dapat terus meningkatkan kapasitas dan kualitas kinerja peternak perempuan, memajukan usaha, meningkatkan perekonomian keluarga, dan berkontribusi langsung dalam upaya peningkatan produktivitas susu segar dalam negeri," kata Dedi Setiadi.

FFI yang merupakan bagian dari Friesland Campina sangat optimistis melihat po-

tensi dan peluang pengembangan kapasitas, kapabilitas peternak perempuan, dan percaya bahwa program ini juga akan meningkatkan kinerja peternak sapi di Indonesia secara umum. Program Women Empowerment in Dairy Kartini Peternak Indonesia adalah program yang didesain berdasarkan pengamatan mereka terhadap kebutuhan, potensi, dan peran peternak perempuan dalam upaya memenuhi kebutuhan susu segar dalam negeri.

"Kami mengambil pelajaran terbaik dari Friesland Campina yang telah melakukan pengelolaan peternakan sapi perah selama 150 tahun yang juga banyak dilakukan oleh peternak perempuan. Peternak perempuan Indonesia punya potensi yang sangat besar karena perempuan Indonesia adalah sosok yang tangguh, ibu yang pantang menyerah, dan pekerja yang kuat," kata Corporate Affairs Director PT Frisian Flag Indonesia Andrew F Saputro. ■ ed:irwan kelana

2

Foto: Foto Dok FFI

